

Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* pada Subsektor Telekomunikasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Jenny Ramadhanti

Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Keuangan Universitas Batanghari Jambi

Corresponding email : jennyramadhanti20@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to provide evidence regarding the effect of solvency ratios and profitability ratios on stock return. The financial ratios studied were Current Ratio, Return on Equity, and Net Profit Margin as independent variables and Stock Return as the dependent variable. The number of samples used in this study were telecommunication companies listed on the IDX which were actively traded from 2016 to 2020. The sampling method used was purposive sampling where sampling was carried out based on certain conditions. The statistical method used in this research is multiple regression method. The results of this study indicate that the variable Current Ratio, Return on Equity, and Net Profit Margin simultaneously have a significant effect on the stock return, and Return on Equity ratio has a partially effect on Stock Return.*

Keywords : *Current Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin, and Stock Return.*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik itu dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah dan perusahaan swasta (Husnan, 2014 : 34). Di pasar modal yang diperjual belikan adalah surat berharga atau sekuritas seperti saham, obligasi, dan lain-lainnya. Namun yang paling populer di antara surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal adalah saham karena bila dibandingkan investasi lainnya saham memungkinkan investor untuk mendapatkan return atau keuntungan yang lebih besar dalam waktu relatif singkat, meskipun saham memiliki sifat *high risk* yaitu suatu ketika harga saham dapat merosot secara cepat.

Fokus objek penelitian adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek periode 2016 – 2020. Alasan penulis mengambil sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri telekomunikasi ini sendiri cukup dikenal dan menjadi salah satu pilihan tepat bagi para investor untuk menanamkan modalnya karena perkembangan jaman akan mendorong masyarakat untuk terus menggunakan produk telekomunikasi dan jasa yang menyertainya. Kemajuan internet mendorong masyarakat mengoptimalkan pemakaian internet sebagai sarana komunikasi yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini tentu akan menjadi peluang bagi investor untuk melakukan investasi dalam instrument keuangan berupa saham di sektor industri ini.

Salah satu sumber informasi investor yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan dalam analisa fundamental yaitu tersedianya laporan keuangan. Laporan keuangan disusun untuk mengetahui, menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Memahami laporan keuangan perlu dianalisa terlebih dahulu dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan biasanya menggunakan analisis rasio keuangan. Ada beberapa rasio keuangan yang biasanya digunakan yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas dan profitabilitas keuangan yang digunakan untuk mengukur *return* saham. Rasio likuiditas atau liquidity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari pendapatan terkait dengan penjualan, asset dan ekuitas berdasarkan ukuran tertentu. Artinya seberapa besar keuntungan yang dihasilkan oleh usaha dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari – hari. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan, asset atau ekuitas, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*. *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan atau

kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham, sedangkan *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan yang tinggi dan melalui kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis tertarik untuk mengangkat tema untuk diuji yaitu mengenai pengaruh rasio likuiditas, dan profitabilitas terhadap *return* saham, yang dituangkan dalam bentuk jurnal dengan judul ‘Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham* pada subsektor telekomunikasi terdaftar di BEI periode 2016-2020’.

TINJAUAN PUSTAKA

Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2018:134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang di investasikan. Menurut Kasmir (2012:204) Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* merupakan rasiona untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}} \times 100$$

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Hery (2015:227) *Net Profit Margin* adalah rasio yang menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik.

$$NPM = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100$$

Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, sedangkan saham adalah tandap bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Maka *Return Saham* merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya (Tandelilin, 2014:239). Dengan kata lain bisa disebut sebagai keuntungan berinvestasi atau tingkat pengembalian. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung.

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100$$

Hubungan Antar Variabel Penelitian

Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham

Menurut Brigham dan Houston (2014:134) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Salah satu rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR). Semakin tinggi *Current Ratio*, kemungkinan besar para investor akan membeli saham tersebut, hal ini memberikan sinyal kepada para investor bahwa membeli suatu saham dapat mendatangkan keuntungan.

Pengaruh Return on Equity terhadap Return Saham

Menurut Munawir (2014:83) Rasio Profitabilitas ialah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Salah satu rasio Profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). Menurut Brigham dan Houston (2014:149) *Return On Equity* merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Return Saham

Menurut Kasmir (2014:202), *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. *Net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Net Profit Margin* yang tinggi memberikan sinyal akan keberhasilan perusahaan dalam mengemban misi dari pemiliknya. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi investor maupun calon investor untuk melakukan investasi.

METODE

Jenis dan Sumber Data

Menurut Indriantoro, dkk (2014:47) Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada penelitian ini berupa Laporan Keuangan Tahunan yang telah dipublikasikan periode 2015-2019. Dalam penelitian ini data diperoleh dari situs www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com serta literatur - literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan (*library research*). Menurut Istijanto (2009:135) penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari teori dan konsep dari literatur literatur yang berhubungan dengan objek penelitian ini untuk dapat menganalisa data.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2016:80) adalah wilayah generalis yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar dalam subsektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia pada selama periode 2016 – 2020, sebanyak 6 perusahaan.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *non probability sampling* dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2016:81).

Kriteria sampel yang diambil dari populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan jelas, serta tidak sedang di suspensi oleh Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2020.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas penulis memperoleh sampel pada industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020, untuk penelitian ini yang berjumlah 4 perusahaan yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT. Indosat, Tbk, PT. XL Axiata, Tbk, dan PT. Smartfren Telecom, Tbk.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda dikatakan model yang baik jika model regresi memenuhi asumsi data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik itu multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedasitas. Persamaan dari regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Variabel independen pada penelitian ini memiliki rentang data yang berbeda dimana beberapa variabel dalam bentuk persentase (%), dan beberapa dalam satuan Rupiah, Data yang digunakan tidak semuanya bernilai positif maka sebelum dilakukan uji terlebih dahulu dilakukan transformasi data dengan menggunakan Zscore, sehingga persamaan Regresi Linier Berganda menjadi :

$$Z_{Score} Y = a + \beta_1 Z_{Score} X_{1it} + \beta_2 Z_{Score} X_{2it} + \beta_3 Z_{Score} X_{3it} + e$$

- Y = Harga Saham
X₁ = Current Ratio
X₂ = Return on Equity
X₃ = Ner Profit Margin
a = Konstanta

- β = Koefisien regresi
- i = Perusahaan
- t = Tahun
- e = Error

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2013:84) uji asumsi normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal. Jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan sebagai berikut (Sunyoto,2013:90) :

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antara variabel independen dan model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Sunyoto (2013:90) dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi - Y rill).

- a. Homoskedastisitas terjadi jika *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.
- b. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang- gelombang.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2013:97) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misal data tahun 2000 s/d 2012.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika DW dibawah -2 atau $DW < -2$.
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Current Liabilities To Net Worth (CLNW), dan Earning Per Share (EPS) pada perusahaan industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 – 2019, dapat menggunakan alat uji statistik F dan alat statistik t, sebagai berikut :

1. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama menggunakan Fhitung (Sunyoto, 2013:137).

a. Merumuskan hipotesis

- i. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- ii. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$ artinya ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Menentukan Ftabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05)
 - c. Menentukan F, dimana tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel = 1) dan df 2 (n-k-1), dimana n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independent,
 - d. Kriteria keputusan pengujian
 - Keputusan diambil dengan membandingkan F hitung dengan F tabel
 - i. Jika F hitung > F tabel maka Ho ditolak,
 - ii. Jika F hitung < F tabel maka Ho diterima .
2. Uji t (Uji Signifikasi Parsial)
- Uji t dipergunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012 :137). Langkah-langkah untuk menguji uji t adalah :
- a. Merumuskan hipotesis
 - i. $H_0 : \beta_i = 0$ dimana $i = 1, 2, 3$ variabel independen secara parsial tidak ada pengaruh terhadap variabel dependen.
 - ii. $H_0 : \beta_i \neq 0$ dimana $i = 1, 2, 3$ variabel independen secara parsial ada pengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. Menentukan ttabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05),
 - c. Menentukan t, dimana tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel = 1) dan df (n-k-1), dimana n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independent,
 - d. Kriteria keputusan pengujian
 - Keputusan diambil dengan membandingkan t hitung dengan t tabel
 - i. Jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak,
 - ii. Jika t hitung < ttabel maka Ho diterima.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variansi variabel dependen, menurut Sugiyono (2016:35) Koefisien determinasi pada umumnya (*R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R Square yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya R Square yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk melihat distribusi normalitas menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan alat hitung SPSS versi 20 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73501187
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.084
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa nilai Asymp Sig (2 tailed) lebih besar dari nilai alpha (0,05) yaitu bernilai $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) atau *tolerance*. Apabila nilai tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas, VIF=1, *tolerance*, jika VIF=10, maka *tolerance* $1/10=0,1$, semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*. Pada tabel berikut dapat dilihat nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas :

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
							B
(Constant)	-7.078E-17	.179	.000	1.000			
Zscore: X1	-.176	.253	-.176	.497	.526	1.901	
Zscore: X2	2.093	.576	2.093	.002	.102	9.817	
Zscore: X3	-1.891	.541	-1.891	.003	.115	8.662	

a. Dependent Variable: Zscore: Return Saham

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat dilihat hasil perhitungan Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Berdasarkan hasil terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang teratur dan menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.678 ^a	.460	.358	.80096062	1.957

a. Predictors: (Constant), Zscore: Net Profit Margin, Zscore: Current Ratio, Zscore: Return On Equity

b. Dependent Variable: Zscore: Return Saham

Berdasarkan tabel 3 diatas, menurut Sunyoto tidak terjadi autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau ($-2 < dw < 2$). Pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat nilai dw adalah sebesar 1,957 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,957 berada diantara -2 dan +2 atau ($-2 < 1,957 < 2$).

Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan variabel independen lebih dari satu. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linear berganda disusun untuk mengetahui Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Liabilities To Net Worth*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Dengan menggunakan alat bantu hitung program SPSS versi 20 diperoleh perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-7.078E-17	.179		.000	1.000
	Zscore: CR(X1)	-.176	.253	-.176	-.695	.497
	Zscore: ROE(X2)	2.093	.576	2.093	3.636	.002
	Zscore: NPM(X3)	-1.891	.541	-1.891	-3.497	.003

a. Dependent Variable: Zscore: Return Saham

Dari persamaan regresi linier berganda tabel 4 tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut :

$$Y = -7,078E-17 - 0,176 + 2,093 - 1,891 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar -7,078E-17 artinya apabila variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Return on Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* bernilai nol (0), maka variabel dependen yaitu *Return Saham* akan bernilai tetap sebesar -7,078E-17.
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X₁) bernilai negatif sebesar -0,176 artinya apabila *Current Ratio* (X₁) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar 0,176.
3. Koefisien regresi variabel *Return on Equity* (X₂) bernilai positif sebesar 2,093 artinya apabila *Return on Equity* (X₂) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Return Saham* akan mengalami peningkatan sebesar 2,093.
4. Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (X₃) bernilai negatif sebesar 1,891 artinya apabila variabel *Net Profit Margin* (X₃) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar 1,891.

Uji Statistik

Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F yang diolah menggunakan SPSS 22 disajikan dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 5. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.735	3	2.912	4.539	.017 ^b
	Residual	10.265	16	.642		
	Total	19.000	19			

a. Dependent Variable: Zscore: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Zscore: Net Profit Margin, Zscore: Current Ratio, Zscore: Return On Equity

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 4,539 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya $(n-k-1) = 20-3-1 = 16$, didapat F_{tabel} sebesar 3,240. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4,539 > 3,240$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Yang artinya bahwa secara simultan variabel independen *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham*.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. hasil uji t dapat dilihat pada *output coefficients* dari hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 6. Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-7.078E-17	.179		.000	1.000
	Zscore: CR(X1)	-.176	.253	-.176	-.695	.497
	Zscore: ROE(X2)	2.093	.576	2.093	3.636	.002
	Zscore: NPM(X3)	-1.891	.541	-1.891	-3.497	.003

a. Dependent Variable: Zscore: Return Saham

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dapat diketahui bahwa :

1. Variabel *Current Ratio* (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,695 dengan membandingkan t_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya $(n-k-1) = 20-3-1 = 16$, didapat t_{tabel} sebesar 2,110. t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,695 < 2,110$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen *Current Ratio* (X_1) secara parsial terhadap variabel dependen *Return Saham*,
2. Variabel *Return on Equity* (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,636 dengan membandingkan t_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya $(n-k-1) = 20-3-1 = 16$, didapat t_{tabel} sebesar 2,110. t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,636 > 2,110$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen *Return on Equity* (X_2), secara parsial terhadap variabel dependen *Return Saham*,
3. Variabel *Net Profit Margin* (X_3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,497 dengan membandingkan t_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya $(n-k-1) = 20-3-1 = 16$, didapat t_{tabel} sebesar 2,110. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,497 < 2,110$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen *Return on Equity* (X_3) secara parsial terhadap variabel dependen *Return Saham*.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 7. R2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.678 ^a	.460	.358	.80096062	1.957

a. Predictors: (Constant), Zscore: Net Profit Margin, Zscore: Current Ratio, Zscore: Return On Equity

b. Dependent Variable: Zscore: Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.358 yang artinya bahwa besarnya kontribusi seluruh variabel independen X yaitu *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* mempengaruhi variabel Y *Return Saham* hanya sebesar $(0,358 \times 100) 35,8\%$, sedangkan sisanya 64,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Net Profit Margin terhadap Return Saham pada subsektor telekomunikasi terdaftar di BEI periode 2016-2020 secara Simultan

Berdasarkan hasil uji secara simultan variabel *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Net profit Margin*, maka didapat bahwa secara bersama – sama (simultan) dari ketiga variabel itu mempunyai hubungan pengaruh terhadap harga saham pada industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 – 2020. Hal ini dapat dilihat dengan perhitungan uji F, dimana F_{hitung} sebesar 4,539 dengan membandingkan $F_{tabel} \alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya $(n-k-1) = 20-3-1 = 16$, didapat F_{tabel} sebesar 3,240. F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($4,539 > 3,240$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

Sedangkan dari penelitian didapat nilai *Adjusted R square* (*Adjusted R²*) adalah sebesar 0.358 yang artinya bahwa besarnya kontribusi seluruh variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Net profit Margin* (NPM) mempengaruhi variabel Y *Return Saham* hanya sebesar $(0,358 \times 100 = 35,8\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 35,8\% = 64,2\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Sebagai bahan perbandingan, beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian Selvi Andesta (2016), dapat diketahui bahwa secara simultan ROE, CR, dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan JII. Menurut Yeni Puspitasari (2017), diketahui bahwa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Menurut penelitian Trisa Anjani (2019), menyatakan bahwa CR, ROE, dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada subsektor Pharmaceutical 2013-2017. Dari hasil penelitian diatas dapat dikemukakan bahwa secara umum, *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Net profit Margin* (NPM) mempengaruhi *Return Saham*, secara bersama – sama atau secara simultan, dikarenakan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain.

Hal ini dihubungkan kembali dengan kerangka pemikiran, hipotesis, dan landasan teori, bila suatu emiten memiliki utang jangka pendek yang diwakili dengan *Current Ratio*, tentunya akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba entitas usaha dengan modal sendiri, karena ada pengaruh biaya utang jangka pendek yang akan mengurangi modal yang diwakili oleh rasio *Return On Equity*. Sedangkan rasio *Net Profit Margin* yang merupakan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan dengan menekan biaya operasional pada periode tertentu yang membandingkan antara laba bersih dan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, dimana keuntungan perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi minat investor untuk membeli saham atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan mengharapkan keuntungan atas investasi sahamnya.

Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Net Profit Margin terhadap Return Saham pada subsektor telekomunikasi terdaftar di BEI periode 2016-2020 secara Parsial

Berdasarkan hasil penelitian rasio *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Net profit Margin* (NPM), hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$, dapat diketahui bahwa :

1. Variabel *Current Ratio* (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar negatif 0,695 dengan membandingkan $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya $(n-k-1) = 20-3-1 = 16$, didapat t_{tabel} sebesar 2,110. t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,695 < 2,110$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen *Current Ratio* (X_1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen *Return Saham*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Ayupah (2019) dimana dapat diketahui bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor Hotel periode 2013-2017. Penelitian yang dilakukan oleh Trisa Anjani (2016) dalam penelitiannya yang dilakukan terhadap perusahaan pada subsektor *pharmateutical* periode 2013-2017 menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian ini, perbedaan ini dapat terjadi dalam uji signifikansi parsial dikarenakan perbedaan komponen penelitian, sektor industri, maupun faktor lainnya.

2. Variabel *Return On Equity* (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,636 dengan membandingkan $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya $(n-k-1) = 20-3-1 = 16$, didapat t_{tabel} sebesar 2,110. t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,636 > 2,110$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Ayupah (2019) untuk uji parsial diperoleh bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan subsektor Hotel 2013-2017, namun dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Selvi Andesta (2016) dalam penelitiannya dengan objek perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) bahwa *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham yang artinya untuk melihat pengaruh secara parsial antar variabel penelitian juga ditentukan oleh objek penelitian dan faktor lainnya sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut dalam penelitian di masa yang akan datang.

3. Variabel *Net Profit Margin* (X_3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar negatif 3,497 dengan membandingkan $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya $(n-k-1) = 20-3-1 = 16$, didapat t_{tabel} sebesar 2,110. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,497 < 2,110$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen *Return Saham*.

Hasil penelitian mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Ayupah (2019), dapat diketahui bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor Hotel periode 2013-2017. Hasil penelitian mengenai signifikansi pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham yang peneliti temukan memiliki variasi, dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Yeni Puspitasari (2017) yang melakukan penelitian mengenai rasio profitabilitas terhadap *return* saham menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka ditarik beberapa kesimpulan pada pengujian variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap variabel dependen *Return Saham* pada subsektor telekomunikasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebagai berikut :

1. Secara simultan variabel *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Hal ini dapat dilihat dengan perhitungan uji F, dimana F_{hitung} sebesar 4,539 dengan membandingkan $F_{tabel} \alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya $(n-k-1) = 20-3-1 = 16$, didapat F_{tabel} sebesar 3,240. F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($4,539 > 3,240$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) dengan nilai koefisien determinasi Adjusted R square (Adjusted R^2) adalah sebesar 0.358 yang artinya bahwa besarnya kontribusi seluruh variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* mempengaruhi variabel Y *Return Saham* hanya sebesar $(0,358 \times 100 = 35,8\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 35,8\% = 64,2\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.
2. Secara parsial, dengan menggunakan uji hipotesis uji t disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Variabel *Current Ratio* (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar negatif 0,695 dengan membandingkan $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya $(n-k-1) = 20-3-1 = 16$, didapat t_{tabel} sebesar 2,110. t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,695 < 2,110$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen *Return Saham*.
 - b. Variabel *Return On Equity* (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,636 dengan membandingkan $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya $(n-k-1) = 20-3-1 = 16$, didapat t_{tabel} sebesar 2,110. t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,636 > 2,110$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen *Return On Equity* berpengaruh signifikan, secara parsial terhadap variabel dependen *Return Saham*.
 - c. Variabel *Net Profit Margin* (X_3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar negatif 3,497 dengan membandingkan $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya $(n-k-1) = 20-3-1 = 16$, didapat t_{tabel} sebesar 2,110. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,497 < 2,110$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen *Return Saham*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah (2015), *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Brigham, dan Houston (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Danang, Sunyoto (2013), *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Darmadji, Tjiptono (2012), *Pasar Modal di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat
- Effendi, Muhammad Rizka Maulana (2014), *Modul Ajaran AN.132515 Sistem Informasi Manajemen*, Politeknik

Negeri Sriwijaya . Palembang

- Fahmi, Irham (2016), *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi. Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harjito, D.A dan Martono (2014). *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonosia
- Hery, 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jogiyanto, Hartono (2013). *“Teori Portofolio dan Analisis Investasi”*, BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta.
- Kamaludin, dan Rini Indriani (2012) *Manajemen Keuangan, Edisi Revisi*, Bandung: CV. Bandar Maju
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir (2014), *Analisa Laporan Keuangan, Edisi ke-4*, Yogyakarta: Liberty
- Priyanto, Duwi (2013), *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS. Edisi Pertama*. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Puspitasari, Yeni (2017). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Return Saham*. Jurnal: Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.6 No.11
- Samsul, Muhammad (2016) *Pasar Modal & Manajemen Portofolio, Edisi 2*, Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Singgih (2012). *Statistik Parametik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Riyanto, Bambang (2016), *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Jakarta: PT. Grasindo
- Roset, Dodyk (2017). *Pengaruh DER, CR, NPM, ROE, dan ROA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan JII*. Jurnal: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Selvi, Andesta (2016). *Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan CR Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index*. Jurnal Raden Fatah.
- Sugiyono (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung Alfabeta
- Sunjoyo, dkk (2013). *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset*, Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman, (2016), *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan, Edisi baru, Cetakan ke-13*, PT Rajagrafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus (2014). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Trisa, Anjani (2019). *Analisis Pengaruh CR, ROE, NPM, DER, dan EPS terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Pharmateutical Pada Tahun 2013-2017*. Jurnal Universitas Mercubuana.
- Umar, Husein (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Verawati, Rika (2014) *Faktor-Faktor Penentu yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013*, Skripsi: FE Universitas Negeri Yogyakarta
- Vibby, Santo (2016). *Zero Preneur*. India: W&G Wealth and Grown.
- Widioatmojo, Sawidji (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Yuniarti, Vinna Sri (2016). *Ekonomi Makro Syariah..* Bandung: CV. Pustaka Setia
Jakarta : Rajawali.
- <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- <https://telkom.co.id/sites>
- <https://indosatoredoo.com/>
- <https://www.xlaxiata.co.id/>
- <https://www.smartfren.com/>
- www.finance.yahoo.com